

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *website* www.idx.co.id tahun 2013 – 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013;81). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama perioda 2013 – 2016.

- b. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.
- c. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri barang konsumsi.
- d. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode pengamatan (tahun 2013-2016).
- e. Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2016.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013 - 2016. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2013 - 2016. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, *IDX Statistics*, dan website *IDX*: [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, berupa data arsip laporan keuangan tahunan periode 2013-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi serta petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini konservatisme akuntansi. Menurut Givoly dan Hayn (2002) Konservatisme dapat diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas dari kegiatan operasional, setelah melihat penggunaan akrual selama beberapa tahun, mereka menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasi atau dapat disebut dengan akrual negatif dan mengindikasikan digunakannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Semua ini didasari oleh teori konservatisme yang menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi

. Persamaannya sebagai berikut:

$$C = \frac{NI - CF}{\text{Total Aktiva}} \times -1$$

Dimana:

C : tingkat konservatisme.

NI : laba bersih.

CF : arus kas dari kegiatan operasional.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

3.6.2.1 Debt Covenant (X₁)

Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan (Harahap, 2012). *Debt covenant* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariyani, 2013). Variabel ini diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage debt to assets ratio*, karena berdasarkan Brigham (2001:86) pada dasarnya pendanaan melalui hutang ditujukan untuk mendanai aset produktif perusahaan. Rasio leverage merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan dan dihitung dengan cara sebagai berikut, Widya 2004 :

$$\text{Debt Covenant} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

3.6.2.2 Size Perusahaan (X₂)

Size perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya (Mutia dkk, 2011). *Size* Perusahaan dalam

penelitian ini dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan *size* perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari 2009. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Size \text{ Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

3.6.2.3 Growth Opportunities (X₃)

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala (Harahap, 2012). Pengukuran *growth opportunities* ini diukur berdasarkan *market to book value of equity* dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Deslatu dan Susanto, 2009):

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dari tiga variabel independen, untuk itu teknis analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang

terpenuhi dikatakan valid dan tidak jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini penjelasan dari tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari Konservatisme Akuntansi, *Debt Covenance*, *Size Perusahaan*, dan *Growth Opportunities*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2005;110). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Non Parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila angka signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila angka signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Penelitian ini juga melihat diagram normal *probability plot* untuk mengetahui data yang digunakan berdistributor normal atau tidak. Data dikatakan berdistributor normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dan data dikatakan berdistributor tidak normal jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2005;91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance-nya*. Apabila nilai VIF < 10 , dan nilai *tolerance-nya* > 0.10 , maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005;61) uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan

ada problem atau kolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005;105), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedstisitas.

Dasar analisisnya adalah:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudisn menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas).
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dinalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

$\beta_1 X_1$ = *Debt Covenant*

$\beta_2 X_2$ = *Size Perusahaan*

$\beta_3 X_3$ = *Growth Opportunities*

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji regresi secara simultan atau uji F

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama guna menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara

serentak dengan menggunakan analisis uji F. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y.

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

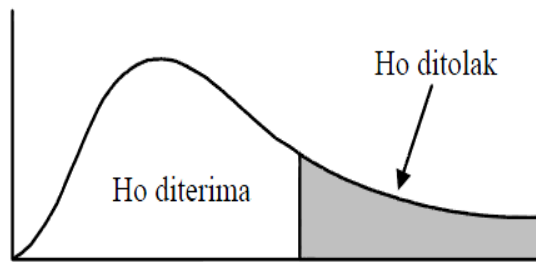
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.7.4.2 Uji regresi secara parsial atau uji T

Uji parsial dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah untuk melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial atau individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individual ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Diagram Uji T

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.